

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai permasalahan dapat diselesaikan dengan matematika. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan maka secara formal matematika diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Matematika yang diberikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan matematika sekolah. Matematika yang bersifat abstrak tentu menjadi tantangan sendiri bagi guru untuk menyampaikan konsep matematika sehingga menjadi bermakna. Bagi peserta didik keabstrakan matematika ini mungkin yang menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami matematika. Maka dari itu diperlukan suatu model atau pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar lebih merasakan bahwa belajar matematika itu penting.

Mengingat Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran matematika lingkup pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang metode matematika, menyelesaikan metode dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Hasil survey TIMSS pada tahun 2003 menunjukkan prestasi matematika siswa Indonesia berada di peringkat 34 dari 45 negara dengan rerata 411. Pada tahun 2007 prestasi matematika siswa Indonesia berada di peringkat 36 dari 49 negara. Pada tahun 2011 Indonesia kemudian menduduki peringkat 38 dari 45 negara dengan skor 386. Sehingga, Indonesia dalam prestasi matematika mengalami penurunan peringkat dan skor rata-rata yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika, bimbingan yang diperoleh siswa pada mata

pelajaran matematika belum sistematis dan efektif dan pembelajaran masih berpusat pada guru salah satunya adalah metode pembelajaran ekspositori.

Hasil Ujian Nasional untuk mata pelajaran matematika tingkat SMP di SMPN 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Rata-rata nilai Ujian Nasional untuk mata pelajaran matematika hanya 58,64 lebih rendah dari 3 mata pelajaran lain. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 82,31, mata pelajaran Bahasa Inggris 66,01, dan mata pelajaran IPA adalah 66,1. Tabel 1 berikut ini adalah data hasil Ujian Nasional SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun 2015, 2016, dan 2017.

Tabel 1. Hasil Ujian Nasional SMPN 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran	2017	2016	2015
Bahasa Indonesia	80.07	82.07	84.78
Bahasa Inggris	57.61	68.39	72.04
Matematika	59.45	53.20	63.27
IPA	62.18	63.67	66.46
<b>Rerata</b>	<b>64.83</b>	<b>66.83</b>	<b>71.64</b>

Dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di SMP N 3 Yogyakarta diketahui juga bahwa guru terbiasa menggunakan metode ekspositori yang dalam pelaksanaannya pembelajaran masih berpusat pada guru. Metode ini memiliki kelebihan dapat digunakan untuk menjelaskan banyak kompetensi dengan alokasi waktu yang sedikit. Akan tetapi, metode ini dapat membuat siswa menjadi kurang aktif dalam berpendapat dan dengan metode ini siswa masih mengalami kesulitan pada aljabar. Untuk karakteristik siswanya kepercayaan diri siswa terhadap pelajaran matematika masih

tergolong rendah. Siswa kurang aktif dalam dalam pembelajaran matematika. Pada saat diberi pertanyaan, siswa masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya, dan pada saat ulangan harian, siswa masih bertanya jawaban pada temannya.

Metode pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu, defenisi, prinsip dan konsep materi pembelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, penugasan dan tanya jawab, sedangkan siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Metode pembelajaran ini adalah metode yang mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Metode ekspositori sering disamakan dengan metode ceramah, karena sama-sama memberikan informasi.

Menurut Mujiono dan Dimiyati (1994 : 172) menyatakan bahwa metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterangan dan nilai kepada siswa.

Menurut Suherman dkk (2003: 26) satu hal yang harus dilakukan oleh guru agar siswa lebih termotivasi dalam belajar matematika adalah memanfaatkan teknik, metode, dan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran matematika sehingga tidak monoton. Dengan demikian, guru diharapkan untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat supaya pembelajaran lebih bervariasi dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran berperan penting dalam efektifitas tersampainya materi pembelajaran matematika. Maka dari itu, diperlukan inovasi pendekatan yang tepat dari guru agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, salah satu contohnya menggunakan metode penemuan terbimbing. Metode Penemuan terbimbing diharapkan dapat efektif dalam kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa. Menurut Marzano dalam Dheni (2016:3) sebagai suatu Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, metode penemuan terbimbing mendukung kemampuan pemecahan masalah siswa. Dengan demikian jika siswa dapat memecahkan masalah maka kepercayaan diri siswa juga akan meningkat.

Menurut Ali Hamzah (2014:248) Penemuan terbimbing adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswa menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja. Melalui metode penemuan terbimbing, siswa dapat terlibat aktif dalam menemukan suatu konsep. Siswa juga diharapkan mampu memahami konsep dengan lebih baik dan mengingat lebih lama sehingga metode penemuan terbimbing dalam proses pembelajaran matematika di sekolah dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran sebab siswa ikut berpikir dan menggunakan kemampuannya dalam menemukan hasil akhir. Selain itu, siswa akan mengingat konsep materi pembelajaran lebih lama karena siswa mengalami dan mempelajari sendiri proses menemukan sehingga benar-benar memahami apa yang ia pelajari.

Oleh sebab itu, keaktifan siswa dalam mempelajari materi sangat mendukung kepercayaan diri dan penguasaan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan berbagai keunggulan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilma Rizki Nur Afifah (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing efektif ditinjau dari keaktifan siswa dan prestasi siswa. Namun demikian, pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa belum pernah diuji cobakan di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji cobakan keefektifan pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing pada materi aljabar kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika masih menggunakan metode ekspositori yang berpusat pada guru
2. Siswa kurang dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah.
3. Belum diketahui keefektifan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan kemampuan, penelitian ini dibatasi untuk Penelitian ini difokuskan pada efektifitas pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing ditinjau dari prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Yogyakarta pada materi Aljabar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Apakah pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa?
2. Apakah metode pembelajaran ekspositori efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa?
3. Metode pembelajaran manakah yang lebih efektif diantara metode pembelajaran ekspositori dan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing ditinjau dari kepercayaan diri siswa?
4. Apakah metode ekspositori efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa?
5. Apakah pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa?
6. Metode pembelajaran manakah yang lebih efektif diantara metode pembelajaran ekspositori dan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing ditinjau dari prestasi belajar siswa?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa
2. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran ekspositori efektif ditinjau dari kepercayaan diri siswa.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran manakah yang lebih efektif diantara metode pembelajaran ekspositori dan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing ditinjau dari kepercayaan diri siswa
4. Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa
5. Untuk mengetahui apakah metode ekspositori efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa
6. Untuk mengetahui metode pembelajaran manakah yang lebih efektif diantara metode pembelajaran ekspositori dan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing ditinjau dari prestasi belajar siswa

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi ataupun penggunaan referensi kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa terhadap untuk mengetahui

kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan gambaran guru saat menggunakan metode penemuan terbimbing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif kepada guru untuk diterapkan di kelas.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan hasil belajar serta dapat memberikan motivasi atau semangat bagi siswa pada pembelajaran matematika.

### c. Bagi Pendidik

Membantu dalam memilih dan menentukan alternatif metode pembelajaran apa yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran.